

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PENYULUHAN SEX EDUCATION DI SEKOLAH DASAR RICCI JAKARTA BARAT

Ni Nyoman Sri Artina Dewi¹, Dewi Novitasari Suhaid²

Prodi Keperawatan, STIK Sint Carolus^{1,2}

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 25 Agustus 2023

Disetujui: 20 September 2023

KONTAK PENULIS

Ni Nyoman Sri A. D
Prodi Kebidanan,
STIK Sint Carolus

ABSTRAK

Pendahuluan: Pendidikan seks ini sangat penting untuk diinformasikan kepada anak. Dengan adanya Pendidikan seks membantu anak untuk mengerti bahwa seks itu adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, dan juga dapat membantu anak untuk mengetahui berbagai perilaku seksual beresiko.ko

Metode: Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan seks.

Hasil: Hasil kegiatan tersebut didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya Pendidikan seks di sekolah dasar Ricci Jakarta Barat.

Kesimpulan: Anak – anak merasa bermanfaat setelah mengikuti penyuluhan tentang sex education ini, mereka bisa melihat perubahan yang terjadi dalam dirinya.

Kata Kunci: penyuluhan, *sex education*, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Menurut data yang dikeluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam kurun waktu 5 tahun ini mengalami peningkatan kasus anak yang mengalami penyimpangan seks, seperti *sexual abuse*. Salah satu hal yang meningkatnya kasus – kasus kekerasan pada anak adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam memberikan perlindungan kepada anak. Orangtua

beranggapan bahwa Pendidikan seks tabu untuk disampaikan kepada anak dan menganggap Pendidikan seks hanya terkait dengan informasi tentang alat kelamin. Beberapa masyarakat juga beranggapan bahwa Pendidikan seks tidak perlu diajarkan tetapi anak akan mengerti dengan sendirinya saat mereka dewasa. (Amaliyah S dan Nuqul F, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Justicia R, 2016. Adanya peningkatan kejadian kekerasan pada anak yakni 2509 kasus kekerasan dan 59% adalah kekerasan seksual pada tahun 2011 menjadi 2637 kasus dan 62% adalah kekerasan seksual pada tahun 2012. Kekerasan seksual ini dilakukan oleh keluarga dekat yakni 34% dilakukan oleh orang tua sendiri sehingga korban enggan melaporkan ke pihak yang berwajib. Paling banyak terjadinya kekerasan seksual pada anak yaitu sekolah dan berikutnya adalah rumah.

Pendidikan seksual sendiri merupakan suatu pengetahuan yang mengajarkan tentang pertumbuhan jenis kelamin, fungsi kelamin sebagai alat reproduksi dan bagaimana perkembangan alat kelamin itu sendiri. Pendidikan seksual tidak hanya menenrangkan aspek – aspek anatomi dan biologis juga menerangkan aspek – aspek psikologis dan moral serta penjagaan diri dari orang yang berniat buruk. (Safita R, 2013).

Pendidikan seks atau *sex education* seharusnya sudah dikenalkan kepada anak karena jika berbicara tentang Pendidikan artinya ada proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sehingga Pendidikan seks ini sangat penting untuk diinformasikan kepada anak. Dengan adanya Pendidikan seks membantu anak untuk mengerti bahwa seks itu adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, dan juga dapat mebanu anak untuk mengetahui berbagai perilaku seksual beresiko. Dampak yang terjadi akibat kurangnya

pemahaman tentang seks yakni dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti penyakit menular seksual, penyimpangan seks, pergaulan bebas sampai pada penyakit HIV/ AIDS. (Safita R, 2013).

Mengingat pentingnya masalah seks maka kita patut berkontribusi untuk memberikan informasi yang benar terkait Pendidikan seks, kesadaran akan Pendidikan seks perlu ditumbuhkan mulai usia dini.

2. METODE

Tahapan dilakukan mulai dari tahapan perencanaan dengan dengan mempersiapkan proposal dengan pengkajian masalah terhadap tema penyuluhan. Kegiatan ini meliputi penyusunan proposal, kesepakatan waktu pelaksanaan, persiapan materi dan jadwal kegiatan. Tahapan ini dilakukan mulai dari tanggal 27 Februari 2021 sampai dengan H-2 pelaksanaan.

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan yang akan direncanakan pada tanggal 12 Maret 2021 pada pukul 08.30 – selesai dengan platform *Zoom Cloud Meeting*. Kegiatan penyuluhan *Sex Education* diberikan pada siswa - siswi kelas 4 Sekolah Dasar. Siswa siswi ini akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perempuan dan kelompok laki-laki.

3. HASIL

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada tanggal 12 Maret 2021 pada pukul 08.30 WIB hingga 11.30 WIB. Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok anak perempuan dan kelompok anak laki – laki. Adapun kegiatannya dibagi menjadi 3 sesi yaitu

pembukaan, isi materi dan penutupan, ada zoom meeting dengan link <https://zoom.us/j/94900463526?pwd=cFlVa1VuUkJCWXpRaVNURFNjcXNGUT09> dengan Meeting ID : Meeting ID: 949 0046 3526 dan link zoom anak perempuan dengan zoom Meeting ID : 948 5794 2003. Acara ini dimulai dengan pembukaan oleh guru SD Ricci dan diikuti dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Penyuluhan ini dibuat dalam kegiatan Bina Pra Remaja yang topiknya terkait dengan sex Education, yang dimana pengetahuan sex education sangat penting diketahui oleh anak – anak yang sedang dan akan mengalami masa pubertas.

4. PEMBAHASAN

Perbedaan antara pubertas laki - laki & perempuan dengan adanya mimpi basah untuk laki - laki dan haid untuk perempuan. Adanya keinginan seksual karena untuk mendapatkan kepuasan secara seksual dengan perilaku seksual. Ketika memasuki usia pubertas, dorongan seksual akan muncul dalam diri seseorang dikarenakan hormon estrogen dan progesteron pada perempuan, serta hormon testosteron pada laki-laki. Tapi hal yang perlu diperhatikan adalah waktu dorongan seksual muncul tidak diimbangi dengan pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual (Bleakley, Hennessy, and Fishbein 2006).

Diakhir sesi disampaikan dampak yang ditimbulkan dari seks bebas di usia muda, mencegah adanya bentuk kekerasan seksual dan pemerkosaan dan adanya penyimpangan seksual yang disebabkan dari salahnya lingkungan pertemanan yang dipilih.

Para siswa diberikan pemahaman mengenai seks bebas serta akibat-akibat yang dapat ditimbulkan dari seks bebas tersebut, remaja juga diajarkan mengenai membedakan rasa cinta dan nafsu seksual yang dimiliki.

Proses tumbuh kembang anak harus mendapat perhatian yang khusus agar fase tersebut dapat terkontrol yaitu dorongan-dorongan seks dan implus-implus seks, agar tidak terlampau eksekif dan meledak-ledak, sehingga bisa melemahkan jasmani dan rohani. Remaja harus dapat menghindari pergaulan bebas dan bisa mengontrol dirinya agar memiliki masa depan yang cerah. Sebaliknya mereka yang tak dapat bertahan akan terjerumus pada dunia pergaulan bebas yang kelak akan merusak masa depannya, harapan dan tujuan sebagai generasi muda akan hancur akibat dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol (Tortolero et al. 2011)

5. KESIMPULAN

Anak – anak merasa bermanfaat setelah mengikuti penyuluhan tentang sex education ini, mereka bisa melihat perubahan yang terjadi dalam dirinya. Setiap remaja normal akan mengalami proses pubertas dimana terjadinya perubahan – perubahan dalam dirinya, tidak hanya fisik namun, emosi dan hubungan dengan orang lain. Sekolah sebagai tempat anak – anak mendapatkan pengetahuan penting sekali mendapatkan Pendidikan yang berkaitan dengan dirinya, sehingga mereka siap untuk menerima perubahan tersebut. Dan yang terpenting pendampingan orang tua terhadap perkembangan anak – anaknya. Pendidikan seks itu bukan suatu yang tabu untuk dibicarakan namun

merupakan sesuatu yang penting untuk keberlanjutan perkembangan anak – anak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah S dan Nuqul F. 2017. Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 4 No. 2 Hal : 157-166.
- Ardianti dan Ristiyani. 2017. *Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini Melalui Modul Anggota Tubuh Manusia*. *Jurnal Pendidikan Sians (JPS)*. Vol No 5. No. 2
- Bleakley, Amy, Michael Hennessy, and Martin Fishbein. 2006. “Public Opinion on Sex Education in US Schools.” *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine* 160(11): 1151–56.
- Chomaria, N. 201. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwam
- Munisa. 2019. *Penyuluhan dan Parenting Sex Education Pada Anak Usia Dini di Ummul Habibah Desa Kelambir V Medan*. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Vol. 2 No. 1
- Justicia R. 2016. Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dini* Volume 9 Edisi 2
- Romli dan Wahtini. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Sex Education Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Anak Siswa Kelas X di SMk Negeri 1 Kasihan Bantul*. Yogyakarta
- Safita R. 2013. Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Edu-Bio* Volume 4.
- Surviani, Istanti. 2004. *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks; Panduan Praktis untuk Orang Tua*. Bandung: Pustaka Ulumuddin
- Tortolero, Susan R. et al. 2011. “Dispelling the Myth: What Parents Really Think about Sex Education in Schools.” *Journal of Applied Research on Children: Informing Policy for Children at Risk* 2(2): 1–19.
<http://digitalcommons.library.tmc.edu/childrenatrisk/vol2/iss2/5>.